



► **MASALAH PENDIDIKAN**

Ratusan Sekolah di DIY Tanpa Nakhoda

*Luqas Subarkah,
Stefani Yulindriani, & Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com*

JOGJA—Ratusan sekolah di DIY dari jenjang SD hingga SMA tidak memiliki kepala sekolah (kepsek).

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY menyebut terdapat 21 sekolah tingkat SMA/SMK yang tidak memiliki kepsek. Kekosongan ini segera diisi dengan kepsek baru yang telah disiapkan.

Kepala Disdikpora DIY, Suhirman, menjelaskan 21 sekolah tanpa kepsek tersebut tersebar merata

di empat kabupaten dan satu kota di DIY. "Sudah sekitar tiga bulan ini kosong karena kepala sekolahnya pensiun," ujarnya, Selasa (16/12).

Disdikpora DIY telah menyiapkan 21 kepsek pengganti yang diusulkan bisa mulai bertugas pada akhir Desember ini. Karena sistem baru, penggantian kepsek tidak bisa dilakukan langsung setelah kepsek lama pensiun. Meski demikian, ia memastikan aktivitas di sekolah tetap berjalan selama kekosongan kepsek. "Kami memilih plt. terdekat dan berpengalaman," jelasnya.

► Halaman 10



Antara/Anis Efizudin

Sejumlah peserta berlari pada Borobudur Marathon 2025 di kawasan Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah Minggu (16/11).

Ratusan Sekolah...

Kondisi yang sama juga terjadi di Kota Jogja. "Untuk SD ada [kekosongan kepek] sekitar 13 sekolah, sedangkan SMP ada [kekosongan kepek] lima sekolah. Namun proses pengisiannya sudah berjalan," kata Kepala Disdikpora Kota Jogja, Budi Santoso Asrori.

Menurutnya, proses pengangkatan kepek saat ini harus melalui sejumlah tahapan sesuai regulasi yang berlaku, mulai dari pemenuhan persyaratan administrasi hingga substansi, serta melalui sistem aplikasi yang telah ditetapkan pemerintah. "Ada mekanismenya, ada sistem aplikasinya. Ada syarat administrasi dan syarat substansi," katanya.

Adapun di Kabupaten Bantul sebanyak 159 sekolah dari jenjang TK hingga SMP saat ini mengalami kekosongan kepek. Sekretaris Disdikpora Bantul, Titik Sunarti Widyaningsih, menyebutkan

kekosongan paling banyak terjadi pada jenjang SD. Dari total 159 sekolah tersebut, sebanyak 127 SD belum memiliki kepek definitif. "Untuk SD, rinciannya 43 sekolah kosong karena kepala sekolah pensiun atau dikenai hukuman disiplin, 57 sekolah selesai masa tugas periode 1 dan 2, serta 27 sekolah lainnya selesai masa tugas periode 2, 3, dan 4. Jadi totalnya 127," jelas Titik.

Rangkap Jabatan

Sementara itu di Kulonprogo akibat sejumlah jabatan kepek kosong, terpaksa harus ada yang rangkap jabatan.

Sekretaris Disdikpora Kulonprogo, Nur Hadiyanto, mengatakan ada 15 sekolah setingkat SD dan dua SMP yang tidak memiliki kepek. Instansinya sudah mengirim guru-guru yang memenuhi syarat untuk ikut pendidikan dan pelatihan (diklat) bakal calon kepek (BCKS).

"Diklat BCKS sudah selesai, kami kirim 38 orang tetapi belum mengetahui yang lulus berapa. Sementara sekolah yang kosong jabatan kepeknnya diisi pelaksana tugas [plt.]," ucapnya.

Sejumlah kepek yang rangkap jabatan meminta agar segera ada jabatan definitif karena mereka tidak ingin fokusnya terbagi. "Kadang acara barengan antara di sekolah definitif sama sekolah plt, jadi kasihan setiap kegiatan saya tidak mesti bisa ikut mendampingi jadwalnya bersamaan," ujar Kepek SMP Negeri 1 Sentolo, Margiyanto yang merangkap jabatan di SMPN 3 Sentolo.

Margiyanto mengaku menjadi kepek merepotkan karena harus membagi waktu. Namun dirinya harus menikmati dan menjalaninya dengan ikhlas. "Alhamdulillah tidak ada masalah," jelasnya.

(*Khairul Ma'arif*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005